BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar di Indonesia setelah kota Jakarta sehingga tidak jarang banyak tempat yang tergusur akibat proyek-proyek yang ingin membangun gedung-gedung besar, pabrik industri, ataupun bangunan megah lainnya guna mendapatkan keuntungan yang lebih banyak tanpa memperdulikan alam maupun lingkungan sekitar yang akan berdampak pada kerusakan lingkungan seperti bencana alam. Kampung Maspati juga menjadi salah satu tempat yang akan digusur sekitar tahun 1990, pada tahun tersebut perusahaan Gudang Garam dan Maspion ingin mendirikan bangunan sebagai tempat usahanya, tetapi ada masyarakat yang tidak setuju sehingga proses penggusuran dibatalkan.[1]

Hingga saat ini kampung Maspati tetap menjadi kampung yang terjaga lingkungannya. Kampung ini berada di tengah pusat kota, dekat dengan Monumen Tugu Pahlawan dan juga pusat perbelanjaan. Masyarakat kampung Maspati bergotong-royong untuk memperindah dan menjaga lingkungannya dengan cara merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, mengolah dan mendaur ulang limbah. Sikap peduli terhadap lingkungan di perkotaan yang dilakukan masyarakat khususnya kaum perempuan saat ini sudah sangat jarang yang memiliki kesadaran dan kepedulian dalam mengelola lingkungan. Akan tetapi di

[1]Nurdayati, *Wawancara*, Kampung Maspati, 28 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampung Maspati ini para perempuan berusaha untuk melestarikan lingkungannya.

Dari beberapa paparan di atas, peneliti bermaksud untuk menggunakan ekofeminisme dalam melihat peran perempuan di kampung Maspati Surabaya sebagai upaya penyelamatan lingkungan di tengah-tengah kota dan kampung tersebut mendapat banyak penghargaan atas kerja keras mereka dalam mengelola lingkungannya. Perempuan memegang peranan utama dalam kebutuhan rumah tangga dan secara langsung permasalahan degradasi lingkungan memengaruhi kehidupan perempuan.[2]

Secara kodrati perempuan mempunyai naluri untuk memelihara sehingga akan lebih tekun dan lebih baik untuk menjaga lingkungan hidup dibandingkan kaum pria. Bila gerakan ramah lingkungan secara konsisten dilakukan oleh kaum perempuan, akan dapat mempengaruhi anggota keluarganya seperti suami, anak, kakek, maupun nenek dan akan lebih banyak lagi orang yang peduli lingkungan. Isu-isu kemasyarakatan seperti pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi juga dekat dengan kehidupan perempuan. Oleh karena itu, kaum perempuan mempunyai potensi yang kuat untuk memberi perubahan besar terutama terhadap lingkungan.

---

[2]**Nur R Fajar,** *Perempuan-Perempuan Indonesia Penyelamat Lingkungan,* http://www.langitperempuan.com/perempuan-perempuan-indonesia-penyelamat-lingkungan/ **(Senin, 27 Maret 2017, 18.30).**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi perempuan di kampung Maspati Surabaya terhadap lingkungannya?
2. Bagaimana peran perempuan di kampung Maspati Surabaya terhadap lingkungan perspektif ekofeminisme?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi perempuan di kampung Maspati Surabaya terhadap lingkungannya.
2. Mengetahui peran perempuan di kampung Maspati Surabaya terhadap lingkungan perspektif ekofeminisme.

D. Penegasan Istilah

Untuk memahami dan memperoleh pengertian lebih tentang judul di atas, maka perlu adanya penegasan istilah dalam judul "Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Kampung Maspati Surabaya" agar tidak terjadi salah interpretasi, adapun istilah tersebut sebagai berikut:

Ekofeminisme: Ekofeminisme merupakan paham yang relatif baru dari etika ekologis. Istilah ekofeminisme muncul untuk pertama kali pada tahun 1974 dalam buku karangan Francoise d'Eaubonne yang berjudul *Le Feminisme ou la Mort* (Feminisme atau kematian), maksud dari karyanya ini adalah untuk menggugah kesadaran khususnya kaum perempuan, akan potensi mereka untuk melakukan sebuah revolusi ekologis dalam menyelamatkan lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran Perempuan: perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang dimiliki oleh perempuan. Peran menerangkan pada apa yang harus dilakukan perempuan di kampung Maspati dalam menjaga lingkungannya sehingga harapan mereka untuk memiliki lingkungan yang bersih dan hijau dapat terpenuhi.

Pengelolaan Lingkungan: salah satu kegiatan dalam menangani krisis lingkungan sebagai upaya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal.

Kampung Maspati Surabaya: salah satu nama wilayah yang berada di Surabaya pusat, berlokasi strategis dan dekat dengan pusat perbelanjaan seperti BG Junction, Pasar Blauran, Pasar Turi dan Pusat Grosir Surabaya (PGS). Meski berada di pusat kota, warga di kampung Maspati ini mengelola lingkungannya agar tetap terlihat bersih dan hijau.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, agar tidak terjadi pengulangan. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang sudah ada:

Skripsi Ahmad Sururi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul "Ekofeminisme dan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Vandana Shiva. Skripsi ini mengungkap tentang penyadaran prinsip feminitas khususnya pada problem lingkungan dalam pandangan Vandana Shiva, dengan menerapkan prinsip feminin dalam kehidupan sehari-hari karena lebih menghargai alam dan kehidupan dengan cara memelihara, mengasuh dan mengasihi. Titik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji adalah mengangkat kearifan lokal masyarakat di wilayah Surabaya yaitu Kampung Maspati, di mana para perempuannya memiliki pola pikir yang lebih memahami, humanis, dan empati terhadap lingkungan (atau identik dengan pola pikir ekofeminisme) meskipun perempuan di sana tidak memahami teori tersebut. Sedangkan skripsi Ahmad Sururi masih sebatas kajian literatur belum ada aplikasi teori ekofeminisme pada suatu wilayah yang konkret sebagai tempat penelitian.

Skripsi M. Mahfud Effendi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel tahun 2009 yang berjudul "Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Perempuan dalam Pemberdayaan Lingkungan melalui Pendidikan Daur Ulang Sampah di Kel. Jambangan, Kec. Jambangan, Surabaya)". Skripsi ini membahas tentang perempuan yang memberdayakan lingkungan yaitu salah satu tokoh di sana bernama Sriatun. Jika pada penelitian penulis adalah kesadaran perempuan di kampung Maspati dalam mengelola lingkungannya.

Skripsi Cahaya Khaeroni, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 yang berjudul "Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva dan Implikasinya Pada Pengembangan Paradigma Pendidikan Agama Islam Inklusif Gender". Skripsi ini membahas tentang konsep ekofeminisme Vandana Shiva dan implikasinya terhadap upaya pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusi gender adalah pengarusutamaan gender tidak didasarkan pada penanaman prinsip maskulinitas, tapi melandaskan nilai-nilai kemitraan. Ttitik tolak pada skripsi peneliti saat ini adalah skripsi ini masih menggunakan metode *library research* sebagai upaya mentransformasikan konsep ekofeminisme dalam lingkup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Berbeda dengan penelitian penulis yang mengembangkan pemikiran ekofeminisme dikehidupan masyarakat kampung Maspati Surabaya.

Skripsi Homiyah, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel tahun 2013 yang berjudul "Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan (Studi Kasus Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Green and Clean Surabaya di Kel. Kertajaya Kec. Gubeng, Surabaya)". Skripsi ini merelevansikan program *Green and Clean* Surabaya dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam yaitu mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat kelurahan Kertajaya. Dalam skripsi ini tidak menggunakan landasan teori ekofeminisme.

Berdasarkan penelitian di atas, kiranya perlu dilakukan penelitian atau penulisan yang khusus tentang ekofeminisme dan peran perempuan dalam pengelolaan lingkungan Kampung Maspati Surabaya. Sebab belum ada yang secara spesifik mengkaji Kampung Maspati dengan menggunakan kacamata ekofeminisme, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul dan Pengarang	Metode dan Temuan
Ahmad Sururi, Ekofeminisme dan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Vandana Shiva.	Metode: kualitatif, *library research* Temuan: penyadaran prinsip feminitas khususnya pada problem lingkungan dalam pandangan Vandana Shiva, dengan menerapkan prinsip feminin dalam kehidupan sehari-hari karena lebih menghargai alam dan kehidupan dengan cara memelihara, mengasuh dan mengasihi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Mahfud Effendi, Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Perempuan dalam Pemberdayaan Lingkungan melalui Pendidikan Daur Ulang Sampah di Kel. Jambangan, Kec. Jambangan, Surabaya)	Metode: Kualitatif, deskriptif Temuan: Peran warga bernama Sriatun dalam pemberdayaan lingkungan dan bentuk-bentuk pemberdayaan lingkungan di kel. Jambangan.
Cahaya Khaeroni, Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva dan Implikasinya Pada Pengembangan Paradigma Pendidikan Agama Islam Inklusif Gender.	Metode: penelitian kualitatif dan dikategorikan sebagai *library research*. Temuan: ekofeminisme Vandana Shiva dan implikasinya terhadap upaya pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusi gender adalah pengarusutamaan gender tidak didasarkan pada penanaman prinsip maskulinitas, tapi melandaskan nilai-nilai kemitraan.
Homiyah, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan (Studi Kasus Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Green and Clean Surabaya di Kel. Kertajaya Kec. Gubeng, Surabaya)	Metode: kualitatif, deskriptif Temuan: merelevansikan program *Green and Clean* Surabaya dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam yaitu mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat kelurahan Kertajaya.

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, tidak akan terlepas dari penggunaan metode. Sebab metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik, terarah dan dapat mencapai hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal.[3] Kajian tentang perempuan dan lingkungan hidup disini bukanlah ingin mengungkap sederet peristiwa lingkungan dan penindasan perempuan, melainkan lebih kepada penelelitian untuk memahami hubungan perempuan dan lingkungan di wilayah Maspati Surabaya perspektif ekofeminisme.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh perempuan di Kampung Maspati sebagai informan wawancara, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteksi khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[4] Penelitian ini juga menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku, ensiklopedi, jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik atau permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya.[5]

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan antara lain:

a. Observasi, dilakukan langsung dalam menjajaki dan mengenal obyek penelitian dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Seluruh data yang berhubungan dengan tema penelitian dikumpulkan peneliti agar tercapai kesimpulan yang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati keadaan lingkungan di Kampung Maspati RW 5 serta perempuan

---

[3]Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 10.
[4]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.
[5]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sana. Sedangkan waktu observasi dilakukan pada tanggal 11 Mei 2017, 26 Mei 2017, 28 Mei 2017, dan 20 Juni 2017.

b. Wawancara, dilakukan langsung dengan beberapa informan demi melengkapi data-data yang diperlukan peneliti. Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.[6] Melalui teknik ini peneliti tidak menemui kesulitan untuk menentukan informan yang akan diwawancarai, karena data mengenai siapa saja yang dianggap memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti itu sudah disediakan oleh informan sebelumnya yaitu bapak Tosan Tosen selaku ketua RW 5. Wawancara dilakukan dengan beberapa masyarakat kampung Maspati RW 5 yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan, dengan jumlah informan 6 orang. Antara lain:

Tabel 2. Data Informan

Nama Informan	Status
Tosan Tosen	Ketua RW 5
Djuni Djajati	Istri Ketua RW 5, Ketua Kader Sosial
Misbah Iriani	Kader Lansia
Siti Fatonah	Ketua Pengajian
Marijam	Guru Ngaji di kampung Maspati RT2
Nurdayati	Koordinator lingkungan di RT 3

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi, dalam penelitian ini berbentuk foto-foto mengenai Kampung Maspati Surabaya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[7]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini untuk menggambarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan tentang peran perempuan kampung Maspati dalam pengelolaan lingkungan ditinjau dari teori ekofeminisme sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan masalah yang dibahas, maka seluruh kajian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama: Sebagai bab pendahuluan, bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

---

[7]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua : Membahas tentang Hakikat dan Prinsip-Prinsip Ekofeminisme Ekofeminisme. Dalam bab meliputi: Pertama, Mengenal Konsep Ekofeminisme, yang mana menjelaskan tentang Akar Sejarah Ekofeminisme dan Pengertian Ekofeminisme. Kedua, Relasi Perempuan dan Alam dalam Perspektif Agama Islam, menerangkan tentang Karakter Feminin dan Maskulin dalam Al-Qur'an dan Kesetaraan Relasi Perempuan dan Laki-laki dalam Pengelolaan Lingkungan. Ketiga, Prinsip-Prinsip Ekofeminisme yang terdiri dari Tanggung Jawab Terhadap Keutuhan Biosfer, Solidaritas Kosmis, Menjaga Keselarasan Dengan Alam, Menjalin Relasi Setara, Kepedulian, dan Kesederhanaan.

Bab ketiga : Membahas tentang Penataan Lingkungan di Kampung Maspati Surabaya, bagian dalam bab ini meliputi: Pertama, Profil Surabaya dan Profil Kampung Maspati. Kedua, Gambaran Pemukiman Kampung Maspati terdiri atas Kondisi Sosial dan Kegiatan Sosial. Ketiga, Konsep Pengelolaan Lingkungan di Kampung Maspati berisi tentang Persepsi Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan dan Peran Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan di Kampung Maspati.

Bab keempat : Membahas tentang Hubungan Perempuan dan Pengelolaan Lingkungan di Kampung Maspati Menurut Ekofeminisme, yang meliputi: Pertama, Pengelolaan Lingkungan dan Perempuan Kampung Maspati dalam Telaah Ekofeminisme. Kedua, Relevansi Pengelolaan Lingkungan di Kampung Maspati dengan Kehidupan di Kota Surabaya.

Bab kelima : Berisi penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id